

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Aksesibilitas *website* merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan pemilik dalam membuat sebuah *website* Perguruan Tinggi, karena dengan aksesibilitas sebuah *website* dapat mempermudah pengguna dalam mengakses dan informasi yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, aksesibilitas *website* juga dapat mempengaruhi peringkat *website* dalam *webometrics* yang dimana merupakan peringkat *website* Perguruan Tinggi di dunia. Analisis aksesibilitas *website* dapat dilakukan dengan bantuan *software* salah satunya *software* TAW. *Website* Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat belum sepenuhnya memenuhi syarat aksesibilitas *website*. Hal tersebut dikarenakan masih mempunyai beberapa kesalahan kriteria dari pedoman WCAG 2.0 dalam hal aksesibilitas *website*. Kesalahan-kesalahan yang sama hampir terjadi pada seluruh *website* diantaranya: konten non-teks, info dan hubungan, judul halaman, tujuan tautan, bahasa di halaman, saat memasukkan data, label dan intruksi, penguraian, dan kriteria nama, peran, nilai.

5.2 Implikasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembuat *website* dapat lebih memperhatikan sisi aksesibilitas dari sebuah *website*, supaya semua orang dapat mengakses *website* yang dibuat dan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas *website* dalam hal aksesibilitas, khususnya bagi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa aksesibilitas *website* perlu diperhatikan dalam membuat sebuah *website* Perguruan Tinggi dengan mengikuti pedoman WCAG 2.0. Hal tersebut dikarenakan suatu aksesibilitas *website* dapat

mempermudah pengguna dalam mengakses informasi dan juga mempengaruhi peringkat *website* Perguruan Tinggi di Dunia.

Selanjutnya, perlu dilakukan analisis aksesibilitas *website* secara berkala supaya pemilik *website* mengetahui masalah yang terjadi di setiap prinsip dan kriteria aksesibilitas *website* dan kemudian diperbaiki.

Selain itu negara-negara seperti Inggris, Australia, Kanada dan AS menyetujui undang-undang khusus untuk menegakkan aksesibilitas web (Aziz et al., 2010). Pemerintah Indonesia mungkin perlu untuk mengimplementasikan hal serupa untuk tetap menjaga supaya penyandang disabilitas dapat mengakses *website* seperti orang biasa pada umumnya.